

## ANALISIS KESESUAIAN TIPE KECERDASAN MAJEMUK DENGAN GAYA BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH EVOLUSI

**Dewi Andayani<sup>1)</sup> dan Khairil<sup>2)</sup>**


<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
Email: dewiandayani@unsyiah.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian dengan judul analisis kesesuaian tipe kecerdasan majemuk dengan gaya belajar mahasiswa pada mata kuliah evolusi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persentase kesesuaian tipe kecerdasan majemuk dengan gaya belajar mahasiswa pada mata kuliah evolusi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 September sampai dengan 10 November 2017. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan jumlah sampel 50 mahasiswa yang mengikuti kelas evolusi. Data yang dieperoleh dari hasil tes tipe kecerdasan majemuk dan tes penentuan gaya belajar mahasiswa dihitung persentase tingkat kesesuaian kedua hal tersebut. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 70 % mahasiswa memiliki tipe kecerdasan majemuk yang sama persis dengan gaya belajarnya, 22% mahasiswa yang memiliki tipe kecerdasan majemuk yang hampir sama persis dengan gaya belajarnya, dan terdapat 8% mahasiswa yang tidak memiliki tipe kecerdasan majemuk yang sama dengan gaya belajarnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara umum terdapat kesesuaian anatara tipe kecerdasan majemuk dengan gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran mata kuliah evolusi.

**Kata Kunci:** Kecerdasan majemuk, Gaya belajar, Evolusi..

### PENDAHULUAN

 gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Menurut Gardner gaya belajar siswa terlihat dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Tes *Multiple Intelligences Research* (MIR) dapat dilakukan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan seseorang. MIR adalah instrumen riset yang dapat memberikan gambaran dan analisis tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi peserta tes. Pengertian gaya belajar dapat pula dimaknai dengan cara atau pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik diterima dan di proses oleh otak seseorang. Setiap guru hendaknya memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing, sehingga guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya

belajar yang paling dominan yang dimiliki oleh siswanya (Chatib, 2009).

Kecerdasan majemuk dengan gaya belajar seseorang merupakan dua hal yang memiliki kaitan yang cukup erat. Menurut Gardner (1983) dalam Jasmine (2012), bahwa ada tujuh kecerdasan yang diidentifikasi yaitu: kecerdasan linguistik (berkaitan dengan bahasa), kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar-logika dan matematika), kecerdasan spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar), kecerdasan musikal (berkaitan dengan musik, irama, dan bunyi/ suara), kecerdasan *body-kinestetik* (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh), kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan hubungan antar pribadi, sosial), dan kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang sangat pribadi).

Pengelompokkan gaya belajar seseorang memiliki istilah yang hampir sama dengan 7

tipe kecerdasan majemuk. Menurut Gunawan (2012) bahwa berdasarkan proses penerimaan informasi atau pesan ke otak melalui panca indra, dikenal ada lima gaya belajar yaitu: visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), olfaktori (penciuman), dan gustatory (pengecapan). Dari kelima gaya belajar ini ada tiga yang paling sering digunakan yaitu visual, auditori dan kinestetik. Pada umumnya gaya belajar yang dominan pada diri seseorang terdiri dari dua atau lebih gaya belajar.

Menurut Rose dan Nichool (1997) dalam Bobbi (2005) bahwa setiap individu belajar dengan cara yang berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Pada kenyataannya kita semua memiliki gaya belajar itu, namun biasanya hanya satu gaya belajar yang dominan pada diri kita. Adanya kesadaran akan gaya belajar siswa yang berbeda-beda dapat membantu para guru dalam melakukan pendekatan kepada sebagian atau seluruh siswa melalui gaya penyampaian informasi dengan gaya yang berbeda-beda atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesesuaian anantara gaya belajar siswa dengan guru akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dikarenakan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan perkuliahan memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah. Mahasiswa sering mengalami kesulitan belajar pada saat perkuliahan berlangsung. Mereka terlihat tidak antusias/ kurang aktif di kelas apabila dosen cenderung menggunakan satu metode dalam tiap sesi perkuliahan. Pada kegiatan pembelajaran evolusi yang memiliki cukup banyak kajian teoritis dan penghitungan data dalam pembuktian sederhana terhadap beberapa teori dalam bidang evolusi, seperti penerapan hukum Hardy Weinberg membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah mahasiswa belum mengetahui gaya belajar yang dominan yang ada pada

dirinya begitu pula dengan dosen yang mengampu mata kuliah ini.

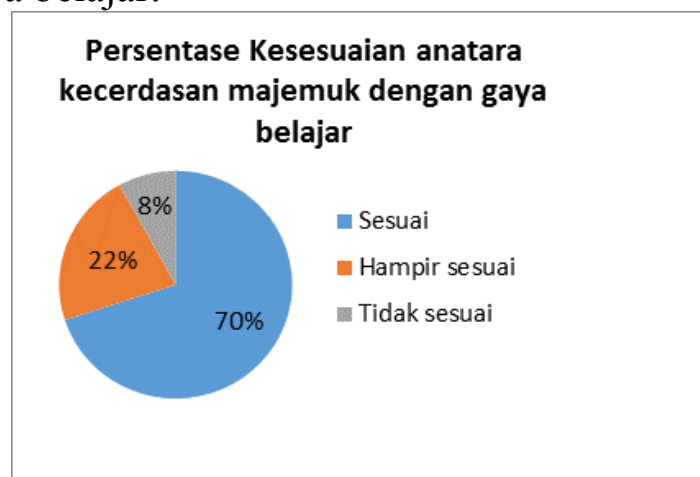
Berdasarkan latar belakang permasalahan ini maka dilaksanakanlah penelitian dengan rumusan masalah “Apakah terdapat kesesuaian antara hasil tes kecerdasan majemuk dengan gaya belajar yang paling dominan pada mahasiswa peserta kuliah evolusi?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara kecerdasan majemuk dengan gaya belajar yang paling dominan pada mahasiswa peserta mata kuliah evolusi. Manfaat dari penelitian ini adalah dengan adanya hasil tes kecerdasan majemuk dan gaya belajar, mahasiswa dapat menentukan gaya belajar yang paling sesuai untuk dirinya begitu pula dosen yang mengampu mata kuliah ini pada saat menyusun rencana pembelajaran semester (RPS) dan mengajar dapat menyesuaikan gaya mengajar dosen dengan gaya belajar yang dominan pada mahasiswanya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s.d Oktober 2018 di FKIP UNSYIAH Banda Aceh, populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa angkatan 2014, sampel penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah evolusi. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif, pembahasan hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian diawali dengan penyusunan dan validasi pedoman wawancara dan instrumen tes kecerdasan majemuk serta tes gaya belajar, kemudian peserta mata kuliah evolusi semester ganjil 2017 mengerjakan kedua tes tersebut. Tahap selanjutnya adalah hasil tes di hitung dan dianalisis. Kegiatan wawancara juga dilakukan untuk memperkuat penentuan kesimpulan dari hasil analisis tes kecerdasan majemuk dan gaya belajar mahasiswa. Kesimpulan hasil tes diserahkan kepada para mahasiswa dan dosen perwaliannya. Tahap akhir dari penelitian ini adalah perhitungan persentase kesesuaian hasil tes kecerdasan majemuk dengan gaya belajar mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes kecerdasan majemuk terhadap mahasiswa peserta mata kuliah evolusi pada tahun 2017 memperlihatkan variasi kecerdasan majemuk yang dominan demikian juga halnya dengan hasil tes gaya belajar. Hasil tes kecerdasan majemuk memperlihatkan kombinasi anatar kecerdasan visual dengan intrapersonal yang paling mendominasi sedangkan pada hasil tes gaya belajar adalah visual dan kinestetik. Berikut pesentase kesesuaian hasil tes kecerdasan majemuk dan gaya belajar:



Gambar 1. Persentase Kesesuaian antara Kecerdasan Majemuk dengan Gaya Belajar.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian hasil tes kecerdasan majemuk dengan gaya belajar mahasiswa diketahui bahwa 70 % terdapat kesesuaian anantara hasil tes kecerdasan majemuk dengan gaya belajar mahasiswa, 22 % hampir sesuai anantara hasil tes kecerdasan majemuk dengan gaya belajar mahasiswa dan 8% yang hasil tesnya sama sekali tidak sesuai antara hasil tes kecerdasan majemuk dengan gaya belajar. Penentuan persentase kesesuaian ini juga didukung oleh data hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa yang telah mengikuti tes, sehingga pengukuran menjadi lebih tepat sasaran. Berdasarkan hasil wawancara secara umum mahasiswa tidak kesulitan dalam mengerjakan tes kecerdasan majemuk maupun gaya belajar. Menurut Gunawan (2012) bahwa pada umumnya gaya belajar yang dominan pada diri seseorang lebih dari satu gaya belajar, demikian halnya menurut Visser, *et al.*, (2006) mengatakan bahwa Gardner telah mengakui

adanya kecerdasan majemuk yang lebih mendominasi pada diri seseorang, yaitu kemampuan penalaran lebih diutamakan dari pada kemampuan lisan pada tes kecerdasan majemuk. Pada tes kognitif korelasinya sangat lemah di temukan pada kecerdasan kinestetik sedangkan pada kombinasi kecerdasan Linguistik, Spasial, Logis Matematis, Naturalistik dan kecerdasan interpersonal memperlihatkan korelasi signifikan setelah dianalisa secara konsisten dengan teori kecerdasan majemuk.

Menurut Menurut Barrington (2004) bahwa *Multiple Intelligence* sebagai suatu penganalisaan kemampuan belajar siswa yang sering digunakan dalam jenjang pendidikan tinggi. Melalui kegiatan memotivasi siswa untuk menggunakan kecerdasan majemuk mereka ternyata dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pendekatan yang tepat dapat mengubah pandangan negatif bahwa siswa memiliki kemampuan belajar yang rendah, sehingga pihak universitas dapat mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa yang berbeda dalam strategi pembelajaran.

Kesesuain hasil tes kecerdasan majemuk dengan tes gaya belajar yang dominan pada mahasiswa yang mencapai angka 70 % dapat dijadikan pijakan awal dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa dikarenakan ia telah mengetahui gaya belajar yang paling sesuai dengan dirinya sesuai dengan potensi kecerdasan majemuk yang ia miliki. Menurut (Griggs, *et al.*, 2009) tenaga pengajar mengakui bahwa tes kecerdasan majemuk terhadap siswanya sangat bermanfaat dalam mengenali karakteristik siswanya dan mereka mempertimbangkan hasil tersebut dalam perancangan rencana mengajar mereka.

Data hasil tes ini dapat digunakan oleh pada tenaga pengajar yang bertugas di angkatan 2014 terutama dosen pengampu mata kuliah evolusi, para tenaga pendidikan dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar yang paling dominan pada peserta mata

kuliah evolusi sehingga hasil belajar diharapkan dapat mengalami peningkatan.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persentase kesesuaian hasil tes kecerdasan majemuk dengan tes gaya belajar mahasiswa peserta mata kuliah evolusi tahun 2017 adalah

70 % sesuai, 22 % hampir sesuai dan 8 % yang sama sekali tidak sesuai antara kecerdasan majemuk dengan gaya belajarnya.

Saran dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap hubungan antara kecerdasan majemuk dengan gaya belajar dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barrington, E. (2004). Teaching to Student Diversity in Higher Education: How Multiple Intelligence Theory Can Help. *Teaching in Higher Education*. 9(4):21-434. Tersedia pada <http://www.tandfonline.com>. Diakses pada 15 Januari 2016.
- Bobbi, D.P. (2005). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Griggs, Lee Ann, S., Barney, J., Brow-sederberg, E., Colin, S. Keith., and L., Iannacci. (2009). Varying Pedagogy to Address Student Multiple Intelligences. Human Architecture. *Journal of The Sociology of Self-Knowledge*. 7(1):55-60. Tersedia pada <http://www.okcir.com>. Diakses 22 November 2016.
- Gunawan, A.W. (2012). *Born To Be A Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jasmine, J. (2012). *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Visser, B.A, M.C, Ashton, and P.A., Vernon. (2006). Beyond: Putting Multiple Intelligences Theory to the Test. Elsevier. *ELSEVIER*. 34 :487-502, Tersedia pada <http://www.sciencedirect.com>. Diakses pada 21 April 2013.